



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 2565 - 2571

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

Yusnaili Budianti¹, Zaini Dahlan², Muhammad Ilyas Sipahutar^{3✉}

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: budiantiyusnaili@gmail.com¹, zainidahlan@uinsu.ac.id², sipahutargen@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam, menganalisis cara sekolah dalam mengevaluasi kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam, dan menganalisis upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam di SMK Tritech Informatika Medan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, teknik dalam mengumpulkan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil temuan penelitian ini yaitu: 1) pada kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dapat menguasai materi, struktur, konsep dan ilmu-ilmu pembelajaran pendidikan agama Islam, 2) sekolah mampu mengevaluasi kompetensi profesional guru PAI dalam menguasai standar kompetensi mata pelajaran yang di ampuh. 3) upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMK Tritech Informatika Medan dapat dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam membantu meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: Profesional Guru PAI

Abstract

This study aims to analyze the professional competence of Islamic religious education teachers, analyze the way schools evaluate the professional competence of Islamic education teachers, and analyze the school's efforts to improve the professional competence of Islamic education teachers at Tritech Informatics Vocational School in Medan. This study uses qualitative research, techniques in collecting research data using the method of observation, interviews, and documentation. The findings of this study are: 1) PAI teachers can be appointed as homeroom teachers who teach general subjects at SMK Tritech Informatika Medan. 2) PAI teachers can master and develop material by determining the subject matter according to KD and RPP and mastering various references. 3) PAI teachers master SK and KD through subject matter analysis; develop SKKD in the description of indicators; 4) PAI teachers conduct reflective routines with students and share with their peers as well as attend training and improve personal abilities, and have had reflections with the head of the madrasa; 5) PAI teachers use ICT as a medium of communication via telephone, WA, SMS, and others as well as professional development such as a medium and as a learning resource.

Keywords: PAI Teacher Professional

Copyright (c) 2022 Yusnaili Budianti, Zaini Dahlan, Muhammad Ilyas Sipahutar

✉ Corresponding author :

Email : sipahutargen@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2460>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 2 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Guru berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang diberi pekerjaan atau dipekerjakan untuk mengajar di lembaga pendidikan (Bahasa, 2017). Selanjutnya definisi guru dalam bahasa Arab adalah *mu'allimat / ustaz* yang berarti orang yang bekerja sebagai pengajar/ orang yang mengajar (Suprihatiningrum, 2013). Guru dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003, dirumpunkan kedalam kata pendidik, yakni pendidik adalah tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lainnya disesuaikan dengan bidang keahliannya serta turut berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (2003, n.d.).

Menurut Moh. Amin mendefinisikan guru merupakan seseorang yang memiliki profesi mengajar atau memberikan pengajaran di sekolah dan bertanggung jawab dalam mendidikan anak sebagai manusia yang dewasa dalam menggunakan, ilmu, akal, sikap dan spiritual (Amin, 2008). Hakikatnya guru merupakan orang yang mengajarkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didiknya (Musfah, 2010). Jika dikaitkan dengan guru pendidikan agama Islam berarti sama-sama mengajarkan ilmu dan pendidikan agama Islam kepada peserta didiknya baik itu dalam bentuk teori, praktik maupun melalui keteladanan.

Berdasarkan GGBI PAI, dapat disimpulkan yaitu pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk menciptakan generasi muda Islam menjadi pribadi yang memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah swt, menanamkan sikap toleransi dalam beragama, menjaga hubungan antara umat beragama yang rukun dan harmonis, serta menjunjung tinggi persatuan nasional (PAI, 2005). Guru PAI merupakan seseorang yang berkewajiban dan bertugas untuk mengajar, mendidik, membimbing dan mampu memahami perkembangan potensi peserta didiknya, serta menanamkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama Islam, dengan tujuan menyiapkan kader-kader muslim yang beriman, takwa dan berilmu pengetahuan (Aziz, 2010).

Maka guru PAI juga termasuk kedalam kategori pendidik karena memiliki standar kualifikasi sarjana pendidikan agama Islam yang ditempuhnya melalui pendidikan tinggi Islam. Selain itu guru PAI juga memiliki bidang keahlian yaitu ahli dalam hal ajaran-ajaran Islam, mampu memahami Alquran dan hadis, memahami fikih ibadah, sejarah kebudayaan Islam, memahami nilai-nilai akhlatul karimah, yang merupakan *skill* khusus yang dimiliki guru PAI. Dengan demikian, guru dapat dikatakan sebagai pendidik profesional bila memiliki bidang keahlian.

Guru yang profesional adalah guru yang ahli dalam memahami bidang keilmuannya sesuai dengan kualifikasi akademiknya (Suherman, 2021). Kesimpulannya adalah bahwa jika seorang guru yang mengampuh bidang studi atau mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kualifikasi akademiknya maka tidak dapat memenuhi standar dari kompetensi profesional. Jadi jika seorang guru yang mengajarkan bidang studi berbeda dengan bidang keahliannya, dikhawatirkan proses pembelajaran tidak akan berkualitas, efektif dan efisien, sebab guru tersebut mengajarkan keilmuan yang bukan keahlian yang dimilikinya. Keadaan tersebut akan berpengaruh pada mutu dan kualitas pembelajaran, yang pada akhirnya memberikan dampak yang buruk pada perkembangan peserta didik (Saleh, 2019).

Sikap profesional dan kompetensi keahlian yang dimiliki guru tidak lain pada bidang pembelajaran. Guru merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran di sekolah yang menentukan keberhasilan peserta didiknya. Barghava menyatakan bahwa faktor terpenting dalam pembelajaran adalah guru. Mengajar merupakan kebiasaan yang dilakukan seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Proses pembelajaran terjadi apabila interaksi antara guru dan peserta didik atau sebaliknya yang dihasilkan dengan perubahan tingkah laku berupa pengetahuan yang sifatnya baru, penguatan wawasan dan pengalaman (Pathy, 2011). Sejalan dengan ungkapan (Cooper, 2011) yaitu, *Effective teachers know that one of their primary tasks is to involve the student in the learning process*. Hal ini dimaksudkan bahwa, seorang guru dikatakan efektif dalam mengajar apabila melibatkan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Menurut E. Mulyasa, idealnya seorang guru harus memenuhi delapan indikator kompetensi profesional, yaitu (1) memahami dan mengaplikasikan dasar-dasar kependidikan yang diterapkan pada aliran filosofi, sosiologis, psikologi dan lainnya untuk melaksanakan tugasnya. (2) Memahami dan menerapkan teori belajar yang akan dikembangkannya dalam proses pembelajaran. (3) Mampu mengembangkan bidang studi yang diampunya. (4) Mampu memanfaatkan metode belajar yang disesuaikan dengan materi ajar dan kemampuan siswa. (5) Mampu memanfaatkan alat, sumber, dan alat pembelajaran yang sesuai dengan materi pengajaran. (6) Mengorganisir program pembelajaran secara sistematis. (7) Mengevaluasi hasil belajar siswa. (8) mengembangkan pribadi dan moral siswa (Mulyasa, 2008).

Menurut hasil penelitian lainnya yang peneliti kutip dari jurnal penelitian ilmiah menyatakan bahwa, masih banyak beberapa guru yang belum memenuhi kualifikasi sebagai guru profesional, disebabkan karena ketidak-linieran antara tanggung jawab yang diambil dengan kualifikasi akademiknya. Guru yang profesional adalah guru yang ahli dalam memahami bidang keilmuannya sesuai dengan kualifikasi akademiknya (Suherman, 2021). Kesimpulannya adalah bahwa jika seorang guru yang mengampuh bidang studi atau mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kualifikasi akademiknya maka tidak dapat memenuhi standar dari kompetensi profesional.

Selain itu penelitian ini juga penting untuk dikaji sebab hasil penelitian menyatakan bahwa beberapa pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru, seperti Pendidikan Profesi Guru (PPG), Penilaian Kinerja Guru (PKG), Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyarawah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan pelatihan lainnya masih bersifat teknis dan belum dikemas secara profesional (Husna, 2019). Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa berbagai pelatihan kompetensi guru termasuk sertifikasi pendidik belum tentu menjadi penjamin peningkatan kompetensi profesional guru. Oleh karena itu, pengkajian kompetensi profesional perlu dikaji ulang kembali, guna mengetahui perkembangan kompetensi guru PAI tiap zamannya. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti tertarik mengangkat judul “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Medan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. penelitian kualitatif sebab peneliti mendeskripsikan secara fenomenologis terhadap objek penelitian tanpa menggunakan simbol, angka ataupun rumus statistic (Musfiqon, 2011). Peneliti dalam hal ini akan menjabarkan hasil penelitian nanti secara deskripsi ataupun menggambarkan keadaan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam yang sebenarnya sesuai dengan keadaan secara fakta dan alami. Deskripsi hasil penelitian akan diuraikan dalam bentuk tulisan dan bahasa dengan menggunakan pendekatan deskriptif fenomenologis, kemudian dianalisis secara objektif dan detail dengan tujuan untuk mendapatkan data yang *valid* (Moleong, 2007).

Subjek penelitian ini menggunakan dua subjek yaitu subjek primer dan subjek sekunder. Subjek primer yaitu guru pendidikan agama Islam di SMK Tritech Informatika Medan. Sedangkan subjek sekunder yaitu Kepala SMK 1 orang, Wakil Kepala SMK 1 orang, Humas Yayasan SMK 1 orang, guru PAI 5 orang, dan siswa-siwi yang merupakan anak didik dari guru PAI. Objek penelitian ini merupakan kompetensi profesional guru PAI di SMK Tritech Informatika Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara kepada Kepala SMK, Wakil Kepala SMK bidang kurikulum, Humas yayasan SMK, guru PAI, dan siswa-siswi SMK Tritech Informatika Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMK Medan. Dengan demikian penjelasannya sebagai berikut:

Kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMK Trittech Informatika Medan

Kompetensi profesional termasuk bagian dari keempat dasar kompetensi dasar yang wajib dikuasai oleh semua guru, termasuk guru pendidikan agama Islam. Istilah profesional berasal dari kata bahasa Inggris, yakni *profession* yang berarti karir atau pekerjaan. Istilah profesional merujuk kedalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, yakni profesional berasal dari kata profesi, maka profesional merupakan seseorang yang mempunyai keahlian/kepandaian khusus dalam menjalankan profesinya (Indonesia, n.d.).

Pendapat yang lebih rinci menyatakan bahwa profesional ialah kemampuan dan keterampilan yang dikuasai untuk dapat melaksanakan profesinya disesuaikan dengan bidang keahliannya (Nur, 2017). Definisi yang lebih spesifik lagi mengenai profesional yakni seseorang yang dapat diandalkan dan dipercaya dikarenakan memiliki keahlian, keterampilan, ilmu pengetahuan, bertanggung jawab, disiplin dan cekatan dalam melaksanakan tugasnya sehingga hasil pekerjaannya memuaskan (Asep, 2013).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka profesional adalah keahlian atau kecakapan yang dikuasai oleh setiap profesi berdasarkan bidang keahlian khusus, yang selanjutnya digunakan untuk memudahkan seseorang dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Adapun definisi dari kompetensi profesional merupakan keahlian guru dalam menguasai bahan pembelajaran secara luas dan mendalam dengan tujuan untuk memberikan bimbingan kepada siswasebagai syarat untukmencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan pada Sistem dan Standar Nasional Pendidikan (Mulyasa, 2008). Dengan demikian, kompetensi profesional bagi guru PAI ialah keahlian dalam menguasai materi pengajaran agama Islam dan akhlak mulia, secara luas dan mendalam supaya dapat memberikan bimbingan terhadap anak didiknya untuk menjadi umat Islam yang beriman, takwa kepada Allah swt. dan berilmu pengetahuan juga menguasai teknologi informasi.

Secara umum, kompetensi profesional mencakup lima unsur kompetensi dasar antara lain:

1. Kemampuan guru dalam penguasaannya terhadap materi pelajaran yang akan dikembangkannya.
2. Mampu memahami dan mengaplikasikan standar kompetensi inti dan dasar.
3. Mampu melakukan pengembangan terhadap sikap keprofesionalan dengan cara berkesinambungan.
4. Melakukan kegiatan reflektif untuk pengembangan diri
5. Mampu memanfaatkan teknologi dan informasi sesuai dengan kebutuhan kependidikan dan pembelajaran (Murdin, 2011).

Kelima unsur kompetensi profesional tersebut, merupakan aspek yang paling mendasar untuk dipahami dan dikuasai bagi guru Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai kemampuan dasar dalam menyiapkan, menguasai dan mengembangkan materi pengajaran pendidikan agama Islam.

Selain itu, guru harus mampu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang harus dicapai peserta didik. Standar kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, merupakan deskripsi yang terdiri dari sekelompok pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dikuasai oleh siswanya setelah mengikuti serangkaian proses belajar mengajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sementara kompetensi dasar ialah standar pengetahuan, keterampilan dan sikap mendasar yang harus dikuasai oleh siswa yang pada akhirnya siswa sudah mampu memahami standar kompetensi mata pelajaran (Sanjaya, 2011). Kesimpulannya adalah guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menguraikan secara rinci dan mengembangkan standar kompetensi kedalam kompetensi dasar yang akan menjadi patokan bagi peserta didik dalam mencapai kelulusan materi Pendidikan Agama Islam. Dalam pengembangan standar kompetensi, guru pendidikan agama Islam harus memperhatikan aspek kemampuan potensi setiap peserta didik, seperti potensi kognitif (pengetahuan). Psikomotorik (keterampilan) dan afektif.

Berdasarkan pengalaman dan bermodalkan kompetensi secara kognitif, afektif dan psikomotoriklah guru PAI di SMK Trittech Informatika Medan merasa tidak mendapatkan masalah yang berarti dalam menerima tugas sebagai wali kelas yang mengajar pelajaran umum. Sebagaimana bukti juga yang sudah disampaikan dari

hasil penelitian bahwa pengalaman guru PAI dalam meningkatkan kinerja sebagai pendidik juga mempengaruhi, meskipun tidak sebanyak faktor pendidikan dan pelatihan guru.

Secara umum tugas guru agama Islam adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif maupun potensi afektif yang berkaitan dengan hal-hal keagamaan. Secara khusus dan profesional guru Agama Islam tugasnya adalah mengajar materi pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Mengajar materi pelajaran agama Islam inilah yang dilakukan di guru berlatar belakang PAI di SMK Tritech Informatika Medan. Namun, selain pelajaran agama Al-Quran dan Hadits, Aqidah dan Akhlaq, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Terdapat juga pelajaran umum PKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Produktif masing-masing jurusan, Tematik umum, Seni Budaya dan Keterampilan, olahraga.

Cara Sekolah Mengevaluasi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di Smk Tritech Informatika Medan

Proses pembelajaran yang baik dapat diwujudkan dari guru dan siswa tidak membatasi dalam komunikasi selama hal itu masih dalam batasan yang wajar. Hubungan akrab guru dan siswa akan mengakibatkan siswa tidak merasa ragu dalam mengungkapkan permasalahan belajarnya, sehingga dari hubungan ini pula dapat tercipta seorang guru memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik (Suprihatiningrum, 2013).

Observasi penulis lakukan untuk mengetahui kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengelola kelas yang dilaksanakan terhadap 4 orang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebanyak 12 kali, berarti observasi penulis lakukan kepada setiap orang guru dilakukan 4 kali observasi.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas. Sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Guru termasuk guru SMK Tritech Informatika Medan tidak dituntut untuk membuat Stantar Kompetensi tetapi dituntut untuk menguasai dan mengembangkannya, karena sudah tersedia pada kurikulum yang sudah ditentukan oleh para pengembang kurikulum, yang dapat dilihat pada Standar Isi (SI). Jika sekolah/ madrasah memandang perlu mengembangkan materi pelajaran tertentu misalnya pengembangan kurikulum muatan lokal membaca Al-Quran atau Bahasa Dayak atau lainnya, maka perlu dirumuskan standarnya, inilah yang dimaksud dengan Standar Kompetensi yang disesuaikan dengan nama mata pelajaran tersebut.

Penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sesuai dengan orientasi pada tujuan dan kompetensi. Pengembangan materi diarahkan oleh guru PAI yang menjadi wali kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk kompetensi atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta indikator kompetensi yang telah tertera dalam tujuan pembelajaran. Selain itu, materi yang disampaikan juga sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat, tingkat perkembangan pesertadidik dan kebutuhan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi Dasar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa.

Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Professional Guru Pendidikan Agama Islam Di SMK Tritech Informatika

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan mengelola kelas di Smk Tritech Informatika, yaitu:

Upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama islam di Smk Tritech Informatika.

1. Sekolah memberikan fasilitas yang mendukung untuk keperluan guru Pendidikan agama islam.
2. Sekolah mendukung kegiatan agama yang baik, seperti : maulid nabi Muhammad SAW, buka puasa Bersama dll.

3. Sekolah memberikan dukungan Ketika ada perlombaan diluar sekolah maupun didalam sekolah.
4. Guru memiliki kesiapan dalam mengajar berupa rancangan pembelajaran dan kesiapan mental dan ini cukup membantu untuk terciptanya kelas yang efektif dan menyenangkan.

Faktor-faktor penghambat dalam mengelola kelas di Smk Tritech Informatika. antara lain:

1. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi atau monoton.
2. Sikap dan perilaku siswa yang bervariasi menjadi kendala yang berarti dalam menciptakan kelas yang baik.
3. Keterbatasan buku paket yang dimiliki oleh para siswa. Secara keseluruhan hasil analisa penulis mengenai kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di Smk Tritech Informatika adalah Cukup Baik.

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan terhadap guru pendidikan agama islam tentang keprofesional dalam mengelola kelas sudah cukup bagus, guru pendidikan agama islam selalu memperhatikan aspek pengelolaan kelas untuk keberhasilan pelajaran walaupun masih ada kendala sedikit di dalam yaitu masih ada murid yang ribut waktu pelajaran tetapi guru pendidikan agama islam cepat mengatasi hal tersebut. Guru pendidikan agama islam di SMK Tritech Informatika Medan juga melakukan pendekatan untuk mencapai strategi yang ingin di terapkan di dalam kelas agar bisa menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa supaya siswa lebih fokus untuk belajar dan menarik bagi siswa.

Sehingga untuk keberhasilan dalam proses belajar mengajar seorang guru harus bisa menguasai kelas, kalau seorang guru tidak bisa menguasai kelas dengan benar maka siswa akan ribut di dalam kelas dan terjadilah kekacauan di dalam kelas. Oleh sebab itu seorang guru yang dikatakan profesional dia bisa menguasai kelas terutama bisa menerapkan strategi apa yang cocok untuk kelas tersebut untuk keberhasilan dalam belajar atau juga seorang guru yang profesional bisa memotivasi muridnya untuk giat dalam belajar. Kinerja seorang guru sangat dipengaruhi oleh motivasi seseorang dalam melakukan pekerjaannya, yaitu melakukan segala tugas dan tanggung jawab dengan baik, tanpa harus diawasi oleh atasannya. Oleh sebab itu seorang guru yang bisa memotivasi muridnya untuk belajar lebih giat bisa dikatan seorang guru profesional.

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, seperti membuat sebuah aturan di dalam kelas untuk bertujuan agar siswa langsung mengetahui mana yang boleh mereka lakukan dan mana yang tidak boleh mereka lakukan. Guru pendidikan agama islam di SMK Tritech Informatika Medan juga ada yang membuat peraturan di dalam kelas dan ada juga yang tidak membuat peraturan di dalam kelas, menurut mereka kalau menerapkan peraturan di dalam kelas itu tergantung oleh gurunya sendiri mau atau tidaknya menerapkannya karena pemikiran guru berbeda-beda.

Hal yang mendasar yang mesti dikembangkan agar siswa dapat bergerak aktif ketika dia belajar, dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh serta pikiran terlibat dalam proses belajar. Dalam proses belajar, semakin banyak melibatkan pacaindra, semakin baik hasil belajar yang bisa dicapai. Sebaliknya, pola pembelajaran yang cenderung membuat siswa tidak aktif secara fisik dalam jangka waktu lama akan menyebabkan kejenuhan otak, belajar menjadi lambat bahkan kemampuan belajar dapat terhenti, dengan kata lain hilangnya semangat belajar pada siswa. Oleh karena itu guru hendaknya memahami karakteristik yang berkenaan dengan kemampuan belajar siswa. Setiap guru berperan melakukan transfer ilmu pengetahuan, mengajarkan, dan membimbing anak didiknya serta mengajarkan tentang segala sesuatu yang berguna bagi mereka di masa depan.

Sehingga setiap guru yang mengajar di dalam kelas tidak banyak faktor yang mempengaruhi mereka untuk mengelola kelas tersebut. Guru pendidikan agama islam juga mempunyai faktor yang sering mempengaruhi mereka dalam mengelola kelas dalam pembelajaran yaitu siswa sering ribut di dalam kelas waktu pembelajaran. Oleh karena itu guru sering gagal dalam menjalankan pengelolaan kelas, tapi guru juga bisa mengatasi hal tersebut walaupun pertamanya susah dalam mengatur sebuah kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini memberikan kesimpulan sebagai berikut: 1) Pada kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMK Tritech Informatika Medan telah menguasai materi, struktur, konsep dan ilmu-ilmu pembelajaran pendidikan agama Islam. 2) Sekolah mampu mengevaluasi kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMK Tritech Informatika Medan dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. 3) Upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMK Tritech Informatika Medan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri guru PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- 2003, U.-U. N. 20 T. (n.d.). *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Amin, M. (2008). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Raja Grafindo.
- Asep, S. &. (2013). *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Erlangga.
- Aziz, H. A. (2010). *Karakter Guru PAI Profesional*. Prima Press.
- Bahasa, T. P. P. K. P. P. dan P. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Cooper, J. M. (2011). *Classroom Teaching Skill*. Wadsworth Cengage Learning.
- Husna, F. (2019). Peran Sertifikasi Guru dan MGMP dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI. *Edukasi Dan Islam*, 1(2).
- Indonesia, D. P. dan B. R. (n.d.). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Murdin, M. (2011). *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Kanisius.
- Musfah, J. (2010). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teoir dan Praktik*. Prenada Media.
- Musfiqon, M. (2011). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian*. Pustakarya.
- Nur, S. (2017). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Ciputat Press.
- PAI, G. (2005). *Definisi Pendidikan Agama Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Pathy, A. B. & M. (2011). Perseption of Student Teachers About Teaching Competencies. *Journal of Contemporary Research*, 1(1).
- Saleh. (2019). Evaluasi Mutu Kompetensi Profesional Guru PAI di SMA/SMK Se Kabupaten Musi Rawas. *Edukasia Multikultura*, 1(1).
- Sanjaya, W. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Prenada Media.
- Suherman, D. (2021). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI Melalui KKG. *Ulumuddin*, 3(1).
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Ar-Ruzz Media.